

**SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai
gelar Sarjana Sastra

SASTRA INGGRIS

Oleh:

FINSENSIA INDRIANI IROTH

16091102147



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)

Finsensia Indriani Iroth¹

Dra. Hetty Pelealu, SH, M.Hum²

Dra. Theresia M. C. Lasut M.Hum³

ABSTRACT

The title of this skripsi is “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow: Suatu Analisis Kontrastif”. The aims of this study are to identify, classify, and contrast the forms of greetings and leave takings in English and Mongondow Language in order to find out the similarities and differences between the two languages. In this research, the writer uses descriptive method according to Suryana, sociolinguistic theory of greetings and leave takings by Wardhaugh and contrastive analysis by Lado. Greetings and leave takings in English and Mongondow Language have similarities and differences. For instance, both English and Mongondow Language have two forms, they are formal and informal forms. Greetings and leave takings in English Language have a lot of variations whereas Mongondow Language just has a little bit variations. The difference between English and Mongondow Language is Mongondow Language has special greetings for welcoming guests in a formal situation, but in English Language there is no special greetings for welcoming guests, The research shows that it is important to say greeting and leave taking in our daily conversation and hoped to give additional informations for students of linguistics and other readers who are interested in learning about greeting and leave taking especially in Mongondow Language.

Keywords : Greetings and leave takings, English and Mongondow Language, Contrastive Analysis.

1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dengan tujuan untuk menjalin sebuah hubungan dengan orang lain (Keraf, 1976:15).

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

Salam dan ungkapan perpisahan merupakan suatu bahasa yang biasa digunakan untuk memulai dan mengakhiri suatu percakapan. Salam dan ungkapan perpisahan dapat ditemukan dalam suatu percakapan dan merupakan kajian sosiolinguistik. Fishman (1975) menyatakan sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial. Hudson (1980: 129) menyebutkan, interaksi sosial memiliki tiga bagian yaitu salam, bisnis dan ungkapan perpisahan. Penelitian ini hanya menggunakan dua dari tiga bagian interaksi sosial yakni salam dan ungkapan perpisahan.

Salam dan ungkapan perpisahan merupakan dua elemen yang berbeda dalam komunikasi. Umumnya, salam merupakan kata atau kalimat yang digunakan seseorang ketika akan memulai percakapan, sedangkan ungkapan perpisahan merupakan kata atau kalimat yang digunakan seseorang ketika mengakhiri percakapan. Chaika (1982:77) menyatakan merupakan suatu kewajiban untuk menyalami seseorang pada saat bertemu meskipun pembicara tidak bermaksud untuk terlibat dalam percakapan, sehingga setiap anggota masyarakat mengetahui bahwa mereka dihargai. Begitu pula pada saat akan berpisah dengan seseorang, tidak diperkenankan mengakhiri sebuah percakapan tanpa mengucapkan selamat tinggal.

Salam dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, dari percakapan formal sampai informal. Dengan demikian, alasan penulis memilih salam dan ungkapan perpisahan sebagai topik dalam penelitiannya, karena penulis ingin mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk salam dan ungkapan perpisahan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow. Sulawesi Utara memiliki empat suku besar yang memiliki bahasa-bahasa mereka sendiri, salah satunya ialah Suku Bolaang Mongondow. Dachrud (2018:24) menyatakan bahwa Bolaang Mongondow memiliki empat suku yakni Mongondow, Bolaang Uki, Bintauna, dan Kaidipang. Bahasa Mongondow umumnya digunakan di desa-desa di Bolaang Mongondow seperti Babo, Ayong, Maelang, Pangi, Lolak, dan lain-lain.

Daapala (2016) menyatakan bahwa ada dua aksen yang digunakan di Bolaang Mongondow yakni Passi dan Lolayan. Aksen Passi digunakan di desa-desa bagian Bolaang Mongondow Utara seperti di Desa Maelang dan Aksen Lolayan digunakan di desa-desa bagian Bolaang Mongondow Selatan, seperti Desa Dumoga. Alasan penulis membahas Bahasa Mongondow karena penulis tertarik untuk memperkenalkan Budaya Bolaang Mongondow khususnya, salam dan ungkapan perpisahan. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa penelitian ini perlu dilakukan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, inilah pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk yang digunakan dalam salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow?
2. Apa persamaan dan perbedaan salam dan ungkapan perpisahan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis, yakni:

1. Secara Teoretis:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan linguistik khususnya, dalam bidang sosiolinguistik, dalam hal ini salam dan ungkapan perpisahan.

2. Secara Praktis:

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk melakukan penelitian salam dan ungkapan perpisahan dengan menggunakan obyek yang berbeda.

5. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

- 1 “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan: Suatu Analisis Kontrastif” (2019) oleh Senewe. Dalam penelitiannya, Senewe menggunakan teori Wardhaugh, Brown dan Ford. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah ada 2 bentuk salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan yaitu bentuk formal dan informal.
- 2 “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris and Bahasa Korea: Suatu Analisis Kontrastif” (2017) oleh Manua. Penelitian ini menggunakan teori Fishman dan Wardhaugh. Menurut Manua, ada 2 bentuk dari salam dan ungkapan perpisahan yakni formal dan informal, serta memiliki 3 pola yakni pola formal timbal balik, pola informal timbal balik, dan pola tidak timbal balik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Korea.
- 3 “Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir: Suatu Analisis Kontrastif” (2017) oleh Srijono. Penelitian ini menggunakan teori Fishman, Tilit dan Bother. Kesimpulan penelitian ini ialah salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir memiliki persamaan bentuk yakni formal dan informal, dengan perbedaan pola, Bahasa Inggris memiliki 3 pola yakni pola formal timbal balik,

pola informal timbal balik, dan pola tidak timbal balik. Sedangkan Bahasa Sangir memiliki 2 pola yakni pola formal tidak timbal balik dan informal tidak timbal balik.

- 4 “Ucapan Salam dalam Bahasa Jepang” (2015) oleh Dewi. Penelitian ini menggunakan teori Leech. Berdasarkan data yang di ambil dari novel yang berjudul *Beautiful Life* karya Eriko Kitagawa. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni, terdapat beberapa bentuk ucapan salam yang digunakan saat memasuki dan meninggalkan suatu tempat yakni *tadaima*, *okaerinasai*, *ojamashimasu*, *shiturei shimasu*, *gomenkudai*, dan *irasshai*.
- 5 “Tindak Tutur Sapaan Salam dalam Bahasa Korea dalam Buku *Al Deut Mal Deut Maeumuel Ingneun Hangugeo Daehwabeop 77*” (2020) oleh Enur Rosmaya. Kesimpulan dalam penelitian ini yakni, sapaan salam memiliki bentuk yang terdiri dari 33 sapaan salam yang khas, 107 sapaan salam tidak khas yang terbagi menjadi 41 bentuk tutur asertif, 35 bentuk tutur pertanyaan, 18 bentuk tutur direktif, 10 bentuk tutur ekspresif, dan 3 bentuk tutur komisif.

Berdasarkan pernyataan di atas, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah dari obyek penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya mendeskripsikan salam dan ungkapan perpisahan dengan obyek yang berbeda, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.

6. Landasan Teori

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow, penulis menggunakan teori Wardhaugh (1986), kemudian mengontraskan persamaan dan perbedaan kedua bahasa menggunakan teori Lado (1957).

1. Wardhaugh (1986) menyatakan bahwa salam merupakan tindakan komunikasi dimana manusia menunjukkan tingkat persetujuan dan kasih sayang satu sama lain. Sehubungan dengan hal ini, tepat untuk mengatakan ‘salam’ merupakan aspek penggunaan bahasa dalam konteks sosial apapun. Salam digunakan untuk memulai suatu percakapan. Penggunaan salam disesuaikan dengan situasi yang formal dan informal tergantung pada tempat dan waktu percakapan.

- Bentuk Salam Formal: Bentuk salam formal adalah bentuk salam yang digunakan dalam situasi yang resmi dan bersifat sopan. Contohnya: *Good morning*

- Bentuk Salam Informal: Bentuk salam informal adalah bentuk salam yang digunakan dalam situasi yang santai. Contohnya: *Hey, Hallo*

- Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal: Bentuk ungkapan perpisahan ini digunakan untuk mengakhiri percakapan atau rapat yang bersifat resmi. Contohnya: *Good morning*

- Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal: Bentuk ungkapan perpisahan ini digunakan untuk

mengakhiri suatu percakapan yang sifatnya santai. Contohnya: *Have a good day*

2 Lado (1971:217) menyatakan analisis kontrastif adalah salah satu cara mengontraskan unsur-unsur bahasa antara dua bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Suryana (2010:20) menyatakan metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahap awal, penulis membaca buku sosiolinguistik, jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tentang salam dan ungkapan perpisahan.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, data Bahasa Inggris diambil dari jurnal dan skripsi dari Fakultas Ilmu Budaya Unsrat. Kemudian, untuk data Bahasa Mongondow diambil dengan melakukan wawancara secara langsung (secara tatap muka dengan informan), namun sebelum melakukan wawancara, penulis melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat-tempat yang menggunakan Bahasa Mongondow dalam situasi formal dan informal. Tempat formal yang didatangi penulis untuk melakukan observasi yaitu Koramil Kecamatan Sangtombolang Maelang dan Kantor Kepala Desa Maelang. Kemudian, untuk tempat yang menggunakan Bahasa Mongondow informal penulis mendatangi rumah-rumah warga dan pasar Desa Maelang.

Penulis mewawancarai 10 informan dengan menggunakan referensi teori menurut Nida (1949:189-190), dengan kriteria informan: umur di atas 16 tahun, kepribadian komunikatif, dan penutur asli Bahasa Mongondow. Penulis mewawancarai Kepala Desa/Sangadi dan seorang Tentara yang bertugas di Koramil Kecamatan Sangtombolang di Desa Maelang sebagai informan dalam situasi formal, dan mewawancarai beberapa masyarakat sekitar sebagai informan dalam situasi informal.

Penelitian ini berfokus di Desa Maelang. Data dalam Bahasa Mongondow dianalisis sesuai dengan Bahasa Mongondow yang dipakai oleh masyarakat di Desa Maelang dalam berkomunikasi sehari-hari. Alasan penulis memilih Desa Maelang sebagai tempat pengambilan data, karena penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Maelang menggunakan Bahasa Mongondow dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Data

Semua data salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongo-

ndow yang ditemukan, dianalisis bentuknya berdasarkan teori Wardhaugh (1986) dan dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957).

2. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Bentuk Salam dalam Bahasa Inggris

Bentuk salam merupakan bentuk ucapan yang dipakai pembicara ketika memulai percakapan dengan pembicara lainnya. Ada 2 bentuk salam dalam Bahasa Inggris yakni salam formal dan informal

2.1.1 Bentuk Salam Formal (Formal Form of Greetings)

Bentuk salam formal ialah bentuk salam yang digunakan dalam situasi yang resmi dan bersifat sopan. Inilah contoh bentuk salam formal Bahasa Inggris yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Good morning*

“Selamat pagi”

Salam ini digunakan seseorang untuk menyapa dari pagi sampai siang hari dalam situasi formal dengan bahasa yang sopan. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Good morning. Professor Conny*

“Selamat pagi. Profesor Conny”

Variasi salam ini diucapkan oleh mahasiswa kepada dosen bergelar profesor di pagi hari dengan menggunakan bahasa yang sopan dengan ragam formal.

- *Good morning Father*

“Selamat pagi Pastor”

Variasi salam ini digunakan oleh umat Gereja Katolik kepada seorang pastor saat bertemu di pagi hari.

2.1.2 Bentuk Salam Informal (Informal Form of Greetings)

Bentuk salam informal ialah bentuk salam yang digunakan dalam situasi yang santai. Salam informal ini digunakan dalam pertemuan yang santai antar keluarga, sahabat, tetangga yang sudah akrab dengan pembicara. Inilah contoh bentuk salam informal yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Morning*

“Pagi”

Ucapan ini digunakan di pagi hari dengan nada yang santai. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Morning. Dad*

“Pagi. Ayah”

Salam ini digunakan di pagi hari. Salam ini merupakan bentuk salam dari seorang anak kepada ayahnya dengan bahasa yang santai

- *Morning. Mom*

“Pagi. Ibu”

Salam ini digunakan oleh seorang anak kepada ibunya dengan bahasa akrab. Salam ini digunakan di pagi hari.

2.2 Bentuk Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris

Bentuk ungkapan perpisahan digunakan saat akan mengakhiri pembicaraan. Seperti salam pembuka, ungkapan perpisahan juga memiliki 2 bentuk, yakni formal dan informal.

2.2.1 Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal (Formal Form of Leave-Takings)

Bentuk ungkapan perpisahan ini digunakan untuk mengakhiri percakapan atau rapat yang bersifat formal. Ungkapan perpisahan ini dapat digunakan kepada orang yang memiliki jabatan tinggi atau kepada siapapun yang lebih tua karena kata-kata dan bahasanya dianggap pantas dan sopan. Berikut contoh dari ungkapan perpisahan formal yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *See you in the next meeting, Sir*

“Sampai bertemu dalam rapat berikutnya, Tuan”

Ungkapan perpisahan ini digunakan untuk mengakhiri rapat yang bersifat formal.

2. *Please wait in the waiting room*

“Silahkan menunggu di ruang tunggu”

Ungkapan perpisahan ini digunakan oleh pegawai kantor kepada tamu yang datang ke perusahaan untuk bertemu seseorang di kantor itu.

2.2.2 Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal (Informal Form of Leave-Takings)

Bentuk ungkapan perpisahan ini digunakan untuk mengakhiri suatu percakapan yang sifatnya santai. Inilah contoh ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Good night*

“Selamat malam”

Ungkapan perpisahan ini diucapkan dengan tujuan mengakhiri percakapan. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Good night Sweetie*

“Selamat tidur Anakku Sayang”

Ungkapan perpisahan ini digunakan sebagai ucapan selamat tidur orang tua kepada anaknya sebagai pengantar tidur.

- *Good night honey*

“Selamat malam sayang”

Ungkapan perpisahan ini digunakan pasangan kekasih sebagai ucapan selamat tidur.

3. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA MONGONDOW

3.1 Bentuk Salam dalam Bahasa Mongondow

Bahasa Mongondow memiliki 2 bentuk salam dan ungkapan perpisahan yaitu bentuk formal dan informal. Salam formal dalam Bahasa Mongondow digunakan kepada mereka yang memiliki status sosial tinggi yang lebih baik dari segi umur, pangkat dan jabatan. Sebaliknya, salam informal digunakan kepada mereka yang memiliki status sosial yang lebih rendah dari segi yang sama dengan salam formal. Salam informal digunakan antar kerabat, teman, dan kenalan yang sudah akrab.

3.1.1 Bentuk Salam Formal

Berdasarkan pernyataan di atas, inilah contoh salam formal dalam Bahasa Mongondow yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Niondon Dega*

“Selamat Datang”

Salam ini digunakan saat sedang menyambut tamu di acara atau pertemuan dalam situasi formal. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Niondon Dega, Pak*

“Selamat datang, Pak”

Pada saat acara pernikahan para penyambut tamu undangan akan mengucapkan kata ini ketika tamu undangan memasuki acara.

- *Niondon dega, Bu*

“Selamat datang, Ibu”

Salam ini digunakan di restoran atau rumah makan yang berada di Kab. Bolaang Mongondow. Para pelayan yang bertugas menyambut pelanggan akan mengucapkan kata ini sebagai ucapan selamat datang.

3.1.2 Bentuk Salam Informal

Bentuk salam informal merupakan bentuk salam yang digunakan dalam situasi yang santai. Inilah contoh dari salam informal dalam Bahasa Mongondow yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Woi/Ey/Oii*

“Hey”

Salam ini merupakan salam santai antar teman maupun saudara. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Woi*

“Hai”

Salam ini digunakan oleh teman kepada teman karena salam ini bersifat sangat akrab

- *Ey*

“Hey”

Salam ini ditujukan kepada kerabat biasanya antar saudara yang seumuran dalam situasi yang tidak resmi/informal

3.2 Bentuk Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Mongondow

Bentuk ungkapan perpisahan dalam Bahasa Mongondow digunakan saat mengakhiri pertemuan atau percakapan dengan orang lain. Dalam bentuknya ungkapan perpisahan juga memiliki 2 bentuk yaitu bentuk formal dan informal.

3.2.1 Bentuk Ungkapan Perpisahan Formal

Berdasarkan bentuknya, inilah contoh ungkapan perpisahan dalam Bahasa Mongondow yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Mobui pa*

“Saya permisi pulang”

Ungkapan perpisahan ini digunakan kepada seseorang untuk mengucapkan kata perpisahan. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Mobui pa, Sangadi*

“Saya permisi pulang, Pak Kepala Desa”

Ungkapan perpisahan yang ditujukan kepada Kepala Desa

- *Mobui pa, Pak*

“Saya permisi pulang, Pak”

Ungkapan perpisahan ini digunakan oleh karyawan kepada atasan laki-laki.

3.2.2 Bentuk Ungkapan Perpisahan Informal

Inilah contoh dari bentuk ungkapan perpisahan dalam Bahasa Mongondow yang telah diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Bain I*

“Sampai bertemu”

Ungkapan perpisahan ini diucapkan oleh seseorang waktu bertemu kembali. Inilah contoh variasi penggunaannya:

- *Bain i kolom*

“Sampai bertemu besok”

Ungkapan perpisahan ini ditujukan kepada seseorang yang akan pergi dan akan kembali keesokan harinya.

- *Bain i touma*

“Sampai bertemu 2 hari lagi”

Ungkapan perpisahan ini ditujukan kepada seseorang yang akan pergi namun akan kembali dalam 2 hari.

4. ANALISIS KONTRASTIF SALAM DAN UNGKAPAN PERPISAHAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA MONGONDOW

4.1 Salam dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow

Setelah dilakukan klasifikasi salam dan ungkapan perpisahan ada beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow di antaranya sebagai berikut:

4.1.1 Persamaan

Beberapa persamaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow di antaranya sebagai berikut:

- Dalam mengucapkan salam kepada seseorang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi tidak selalu harus menggunakan salam formal. Hal ini karena adanya hubungan yang akrab yang telah terjalin antara partisipan yang sudah lama saling mengenal, bertetangga maupun yang sudah sering bertemu setiap hari.
- Dalam situasi-situasi tertentu secara formal, orang-orang saling menggunakan salam yang disertai dengan kontak tubuh, yakni dengan saling berjabat tangan, berpelukan, mencium pipi untuk kaum wanita, dan menepuk punggung untuk kaum pria.
- Khusus dalam acara keluarga, orang-orang akan melakukan salam sambil berpelukan dan ciuman pipi hal ini biasanya dilakukan antar saudara yang sudah akrab dan sudah saling kenal lama.
- Baik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow ketika akan mengatakan salam, seseorang dengan jabatan tertentu akan di panggil dengan jabatan yang dimilikinya. Misalnya, seseorang dengan jabatan atau bergelar Profesor akan di panggil namanya sesudah menyebutkan jabatan atau profesi yang dimilikinya.
- Memiliki 2 bentuk yang sama yakni formal dan informal.
- Salam kepada siapapun yang memiliki status sosial yang sama biasanya menggunakan salam informal ketika memulai/mengakhiri suatu percakapan.
- Saling memberikan salam dan ungkapan perpisahan ketika bertemu dan ketika akan berpisah sudah menjadi kebiasaan penutur Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.

4.1.2 Perbedaan

Adapun beberapa perbedaan salam dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yakni sebagai berikut:

- Dalam variasinya salam dalam Bahasa Inggris memiliki variasi salam yang lebih banyak dibandingkan dengan Bahasa Mongondow yang hanya memiliki sedikit variasi salam.
- Dalam Bahasa Mongondow didapati salam khusus yang digunakan saat acara formal. Biasanya dalam menyambut tamu masyarakat akan menyambut tamu dengan tarian adat Bolaang Mongondow sebagai ucapan selamat datang.
- Dalam Bahasa Inggris memiliki salam yang sesuai dengan jam/waktu sedangkan untuk Bahasa Mongondow tidak ada salam yang menunjukkan jam/waktu. Waktu yang dimaksud adalah salam selamat pagi, siang, dan malam.
- Dalam Bahasa Mongondow ada salam yang menyatakan arah mata angin. Seperti menanyakan mau kearah timur, barat, selatan dan utara. Sedangkan dalam Bahasa Inggris biasanya hanya menanyakan akan kemana dan tidak menanyakan sesuai mata angin.

4.2 Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow

Di bawah ini dijelaskan persamaan dan perbedaan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yang telah dianalisis sebagai berikut:

4.2.1 Persamaan

Beberapa persamaan ungkapan perpisahan sebagai berikut:

- Bagi masyarakat penutur Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow yang memiliki hubungan yang erat dan status sosial yang sama biasanya saat mengucapkan ungkapan perpisahan terjadi lebih dari 2x kali karena frasenya lama saat tiba pada ungkapan perpisahan.
- Baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Mongondow sama-sama memiliki 2 bentuk ungkapan perpisahan yakni bentuk ungkapan perpisahan formal dan informal.

4.2.2 Perbedaan

Berikut beberapa perbedaan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow sebagai berikut:

- Dalam pertemuan formal dan khusus acara-acara formal, masyarakat yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow selalu mengakhiri pidato dengan menggunakan slogan dalam Bahasa Mongondow sebagai tanda ungkapan perpisahan.
- Kebiasaan masyarakat Bolaang Mongondow saat akan mengakhiri acara ialah memutar dan menyanyikan lagu adat Bahasa Mongondow sebagai pengantar tamu saat akan meninggalkan suatu acara.

4.3 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

Setelah dilakukan analisis mengenai perbandingan salam dan ungkapan perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow, hasil yang ditemukan ialah baik dalam penelitian ini maupun penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang bentuk-bentuk salam dan ungkapan perpisahan dalam dua bahasa dan didapati sama-sama menggunakan 2 bentuk yaitu bentuk formal dan informal.

Adapun perbedaan yang telah diketahui yakni dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak hanya meneliti tentang bentuk salam dan ungkapan perpisahan saja namun dengan meneliti pola-pola yang digunakan dalam menganalisis kedua bahasa tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak membahas tentang pola tapi hanya membahas tentang bentuknya saja.

Perbedaan lainnya yang didapat ialah dalam penelitian sebelumnya penulis tidak menemukan salam yang khusus yang digunakan untuk menyambut tamu kehormatan. Namun, dalam Bahasa Mongondow didapati salam khusus yang biasa digunakan saat menyambut tamu kehormatan.

Adapun ungkapan perpisahan yang unik di Bahasa Mongondow yang hanya digunakan di area Bolaang Mongondow yakni slogan yang digunakan saat akan mengakhiri pertemuan yang sangat khas dengan Budaya Bolaang Mongondow ialah *mototompiaan*, *mototabian*, *bo mototanoban* yang artinya dalam Bahasa Indonesia ialah ‘saling memperbaiki, saling menyayangi, dan saling mengasihi’.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan mendeskripsikan salam dan ungkapan perpisahan dalam

Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow, serta telah mengetahui persamaan dan perbedaannya dengan mengontraskan kedua bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang di antaranya sebagai berikut:

- Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow memiliki persamaan bentuk yaitu formal dan informal
- Partisipan yang memiliki status sosial yang sama menggunakan salam informal. Ini berlaku baik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mongondow.
- Bahasa Inggris memiliki banyak variasi salam sedangkan Bahasa Mongondow hanya memiliki sedikit variasi salam.
- Dalam Bahasa Inggris partisipan yang memiliki status sosial yang lebih tinggi bisa menggunakan salam informal selama masih dalam lingkungan keluarga dan teman, bisa juga teman yang baru dikenal selama sama-sama sudah merasa akrab. Sedangkan dalam Bahasa Mongondow seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi harus sangat dihormati dengan menggunakan salam formal.
- Masyarakat Bolaang Mongondow memiliki salam khusus dalam menyambut tamu dalam acara formal.
- Masyarakat Bolaang Mongondow memiliki tarian khusus saat menyambut para tamu undangan dalam situasi formal.

5.2 Saran

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang sama yakni salam dan ungkapan perpisahan namun dikaji dengan aspek yang berbeda, seperti dengan aspek kesopanan dan ketidaksopanan dengan obyek yang berbeda, agar semakin banyak penelitian tentang topik ini dengan berbagai bahasa daerah yang ada.

Daftar Pustaka

- Chaika, Elaine. 1982. *“Languages: The Social Mirror”*. Massacutetts: Nuwbury House Publisher, Inc.
- Daapala, Ray. 2016. *“Melestarikan Bahasa Mongondow Melalui Deskripsi Tata Bahasa Sistematis”*. Manado: Blogspot.
- Dachrud, Musdalifah. 2018. *“Kultur Masyarakat Bolaang Mongondow dengan Tingkat Persaingan yang Tinggi”*. Manado: Journal of Islam and Plurality.
- Fishman, J. 1975. *“A Sociology of Language”*. USA: The Hague Mounton & CO.N.V.
- Hudson, R. A. 1980. *“Sociolinguistics”*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. 1980. *“Komposisi”*. Flores: Nusa Indah.
- Lado, Robert. 1971. *“Linguistic Across Culture”*. USA: Ann Arbor- The University of Michigan.
- Manua, Mariel.. 2017. *“Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Korea: Suatu Analisis Kontrastif”*. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Nida, Eugene. A. 1949. *“Morphology: The Descriptive Analysis of Words”*. Second Edition. Michigan: The University of Michigan Press.
- Rosmay, Enur. 2020. *“Tindak Tutur Sapaan Salam dalam Bahasa Korea dalam Buku Al Deut Mal Deut Maeumuel Ingneun Hangugeo Daehwabeop 77”*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Senewe, Rinnie. 2019. *“Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan: Suatu Analisis Kontrastif”*. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Srijono. 2017. *“Salam dan Ungkapan Perpisahan dalam Bahasa Inggris dan Sangir: Suatu Analisis Kontrastif”*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- Suryana. 2010. *“Metodologi Penelitian: Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif”*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewi. Anita. 2015. *“Ucapan Salam dalam Bahasa Jepang”*. Denpasar Bali: Universitas Udayana.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *“An Introductions to Sociolinguistics”*. New York: Basil Blackweil.